

PREFIKS PEMBENTUK VERBA BAHASA BALI DIALEK BULELENG DI KABUPATEN DONGGALA

I NYOMAN BUDI YASE

Email : budzombie11@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako
Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

ABSTRAK - Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana bentuk prefiks pembentuk verba bahasa Bali dialek Buleleng dan bagaimana makna prefiks pembentuk verba bahasa Bali dialek Buleleng. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bentuk prefiks pembentuk verba bahasa Bali dialek Buleleng dan makna prefiks pembentuk verba bahasa Bali dialek Buleleng. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang meliputi tiga tahapan yakni : (1) metode dan teknik pengumpulan data, (2) metode dan teknik analisis data, dan (3) metode penyajian hasil analisis data. Berdasarkan hasil penelitian bahwa prefiks pembentuk verba bahasa Bali dialek Buleleng berfungsi untuk membentuk verba adalah prefiks : *ma-*, *nga-*, *N-* (nasal). Prefiks pembentuk verba dapat bermakna menggunakan, mengerjakan, perbuatan untuk orang lain, melakukan pekerjaan, dan membuat jadi.

Kata kunci : Prefiks Pembentuk Verba Bahasa Bali Dialek Buleleng

PENDAHULUAN

Bahasa Bali sebagai salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia, merupakan bahasa ibu dan bahasa pergaulan atau alat komunikasi bagi masyarakat suku Bali serta merupakan alat untuk mempelajari kebudayaan Bali yang berguna bagi pembinaan, pemeliharaan, dan perkembangan kebudayaan nasional. Dalam praktiknya, bahasa Bali sebagian besar dipakai oleh penutur suku Bali, bahkan bahasa daerah ini, pemakaiannya tidak terbatas di daerah Bali saja, tetapi di daerah-daerah lain pun bahasa Bali ini sering dipergunakan. Hal ini bisa terjadi lewat penutur asli bahasa Bali yang mengikuti program pemerataan penduduk atau

transmigrasi ke luar dari Provinsi Bali, seperti ke Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Irian Jaya dan pulau-pulau lain yang ada di Indonesia termasuk di Provinsi Sulawesi Tengah.

Dalam uraian di atas, peneliti akan membahas tentang bagian dari afiksasi. Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks(imbuhan) pada bentuk dasar, afiksasi atau pengimbuhan sangat produktif untuk pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Afiks adalah bentuk terikat, adapun jenis-jenis afiks adalah sebagai berikut: a. prefiks, b. infiks, c. sufiks, d. simulfiks, e. konfiks, f. imbuhan

gabungan, g. suprafiks atau superfiks, h. interfiks, i. transfiks.

Pada kesempatan ini dari beberapa jenis afiks yang ada, peneliti hanya akan mengadakan penelitian tentang bahasa Bali, dengan judul "Prefiks Pembentuk Verba Bahasa Bali Dialek Buleleng di Kabupaten Donggala", karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, memperkenalkan, sekaligus untuk menambah pengetahuan tentang Bahasa Bali dialek Buleleng, melalui informan penutur asli suku Bali yang bertransmigrasi di Sulawesi Tengah, khususnya di Kabupaten Donggala.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, diketahui bahwa penelitian yang khusus membahas masalah prefiks pembentuk verba dalam bahasa Bali dialek Buleleng, belum pernah diteliti. Adapun beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang bahasa Bali adalah sebagai berikut:

1. "Afiks Pembentuk Verba Bahasa Bali" (Ni Ketut Suwiasni : 2002).
2. "Afiksasi Bahasa Bali Dialek Tolai" (Saputra : 1993).
3. "Morfologi Kata Sifat bahasa Bali" (Denes dkk : 1991).

Pengertian Morfologi

Menurut Pateda (2005: 4) morfologi adalah cabang linguistik yang mengkaji bentuk kata, perubahan bentuk dan makna yang timbul akibat perubahan bentuk arti.

Pengertian Prefiks

Dalam bahasa Indonesia dikenal berbagai jenis afiks, salah satu di antaranya adalah prefiks, yaitu afiks yang diletakan dimuka bentuk dasar (Ahmad, 1996: 68).

Contoh:

Proses prefiksasi dalam bahasa Bali dialek Buleleng adalah sebagai berikut:

- a. prefiks *ny-* pada kata kerja:
 - *sepak* → *nyepak* → menendang (V)
- b. prefiks *ny-* pada kata benda:
 - *sambat* → *nyambat* → menyapu (V)

Ciri-ciri Prefiks

Salah satu cara untuk mengidentifikasi sesuatu adalah melalui ciri-cirinya. Ada beberapa ciri yang dimiliki oleh prefiks sebagaimana yang dikemukakan oleh sutawijaya, dkk (dalam Wati 2004 : 7) adalah.

1. Prefiks merupakan sebuah morfem;
2. Prefiks merupakan sebuah segmental;
3. Prefiks merupakan satuan tak bebas;
4. Prefiks merupakan satuan tambahan atau satuan temple;
5. Bentuk prefiks terjadi akibat proses morfofonemis; dan
6. Posisi prefiks terletak di depan kata dasar.

Ciri-ciri prefiks bahasa Indonesia yang telah dikemukakan di atas, sama halnya dengan prefiks dalam bahasa Bali dialek Buleleng.

Pengertian Verba

Secara morfologis ada dua macam verba (kata kerja), yaitu (a) verba dasar seperti makan, tidur, baca, jumpa, (b)

verba bentukan, yakni verba sebagai hasil proses pengimbuhan (afiksasi) seperti mendengar, bertengkar dan menjumpai, atau sebagai hasil proses pengulangan seperti makan-makan, diam-diam dan lari-lari (Chaer, 1989: 13-14)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Digunakannya pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan bentuk prefiks pembentuk verba bahasa Bali dialek Buleleng. Penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif (Arikunto, 1993 : 209)

Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu sebagai berikut : (1) data lisan sebagai data utama atau data primer, (2) data tertulis sebagai data penunjang atau data sekunder.

1. Penutur asli bahasa Bali dialek Buleleng dan dapat menuturkannya dengan baik.
2. Dapat berbahasa Indonesia.
3. Memahami lingkungan sosial budaya.
4. Memiliki daya ingat yang baik.
5. Memiliki kewaspadaan.
6. Berusia 35-55 tahun (Samarin, 1988 : 46-70).

Metode dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu :

(1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1992 : 57).

Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dikenal ada dua macam, yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak diwujudkan dengan teknik simak bebas libat cakap. Dalam pengambilan data melalui metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, peneliti tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data ialah teknik perluas dan teknik ganti. Penggunaan teknik perluas dimaksudkan untuk menentukan makna verba polifomorfemik dalam satuan sintaksis, sedangkan penggunaan teknik ganti dimaksudkan untuk melihat wujud konkret morfologi verba dalam bahasa Bali dialek Buleleng.

Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penyajian hasil analisis data, metode yang digunakan adalah (1) metode informal dan (2) metode formal. Metode informal ialah metode analisis penyajian hasil analisis data dengan menggunakan uraian-uraian dalam bentuk bahasa yang sederhana. Sedangkan metode formal ialah metode analisis penyajian analisis data dengan menggunakan simbol-simbol tertentu (Sudaryanto, 1993: 145).

PEMBAHASAAN

Dalam bahasa Bali dialek Buleleng jumlah prefiks sangat banyak, namun prefiks yang khusus berfungsi untuk membentuk verba (kata kerja) adalah sebagai berikut.

1. Prefiks {*ma-*}
2. Prefiks {*nga-*}
3. Prefiks *N-* {*m-*, *n-*, *ny-*, *ng-*}

Bentuk Prefiks Pembentuk Verba Bahasa Bali Dialek Buleleng

Berdasarkan prefiks yang sudah tersedia di atas, peneliti akan menjelaskan proses prefiks pembentuk verba bahasa Bali dialek Buleleng yaitu sebagai berikut.

Prefiks {*ma-*}

Prefiks {*ma-*}

 berfungsi untuk membentuk verba transitif dan verba intransitif. Verba transitif adalah verba yang memiliki objek, dan verba intransitif yaitu verba yang tidak membutuhkan objek. Proses pembentukan verba transitif dan verba intransitif melalui prefiks {*ma-*} terjadi apabila bentuk dasar, baik dari bentuk pangkal, bentuk nomina dan bentuk adjektiva, bentuk verba yang dilekati oleh prefiks {*ma-*} akan mengakibatkan adanya perubahan makna, dari makna leksikon menjadi makna gramatikal.

Contoh :

1. *Men Arka macapil di sisin kantor desa.*

S	P	Ket. Tempat
---	---	-------------

'Ibu Arka memakai topi di samping

kantor desa'.

Berdasarkan contoh di atas, kata *macapil* artinya 'memakai topi'(V), kata ini berasal dari bentuk dasar *capil* yang artinya 'topi'(N).

Prefiks {*nga-*}

Prefiks {*nga-*}

 berfungsi untuk membentuk verba transitif dan verba intransitif. Verba transitif adalah verba yang memiliki objek, dan verba intransitif yaitu verba yang tidak membutuhkan objek. Proses pembentukan verba transitif dan verba intransitif terbentuk dengan cara melekatkan prefiks {*nga-*} pada bentuk dasar yang berakibat adanya perubahan makna dari sebelum dilekati prefiks ke setelah dilekati prefiks. Dilihat dari segi bentuk proses ini tidak mengalami perubahan, namun dilihat dari segi pelafalan adanya pelemahan vokal /a / pada prefiks menjadi /e/ pepet.

Contoh dalam kalimat.

2. *Putu sedeng ngarokok di kosne.*

S	P	Ket.
---	---	------

'Putu sedang merokok di kosnya'.

Berdasarkan kalimat di atas, kata *ngarokok* artinya 'merokok'(V), berasal dari bentuk dasar *rokok* yang artinya 'rokok'(N). Dan kata *di kosne* artinya 'di kosnya' adalah keterangan tempat. Dengan demikian dikatakan verba intransitif.

Prefiks {*N-*} bermorf {*m-*}

Prefiks nasal {*m-*}

 adalah yang berwujud nasalisasi, muncul akibat

dibentuknya verba dari bentuk lain yang berfonem awal / p / b /.

Contoh :

{m-} + {patok}'patok'(N)
→ *matok* 'mematok' (V)

Kata *matok*, merupakan bentuk dasar *patok*,. Bentuk ini merupakan bentuk yang unik karena bentuk dasar yang dijadikan bentuk (V), dilakukan dengan cara mengubah fonem awal kata dasar dengan fonem lain. Fonem / p / pada awal kata dasar diubah menjadi fonem / m /. Jadi satu fonem dapat berfungsi sebagai satu morfem.

Selanjutnya agar lebih jelas, kata-kata di atas digunakan dalam bentuk kalimat.

3. *Bapa matok dibatas pagehan*

S	P	Ket. Tempat
'Ayah	memasang	patok dibatas
pekarangan'		

Berdasarkan kalimat di atas, kata *matok* artinya 'memasang patok' (V), kata *dibatas pagehan* artinya 'dibatas pekarangan' adalah keterangan tempat. Dengan demikian verba tersebut dikatakan verba intransitif.

Prefiks {N-}bermorph {n-}

Prefiks nasal {m-} adalah yang berwujud nasalisasi, muncul akibat dibentuknya verba dari bentuk lain yang berfonem awal / t /, /d /.

Contoh :

{n-} + {dacin} 'timbangan' (N) →
nacin 'menimbang'(V)

Berdasarkan bentuk dasar yang telah tersedia kata *dacin* adalah berkategori nomina. Fungsi prefiks {N {n-} membentuk verba transitif dan verba intransitif.

Contoh :

4. *Komang sedeng nacin sawitne.*

S	P	O
'Komang	sedang	menimbang
sawitnya'.		

Berdasarkan kalimat di atas, kata *nacin* artinya 'menimbang'(V), dan kata *sawitne* artinya 'sawitnya'(O). Dengan demikian dikatakan verba transitif.

Prefiks {N-} bermorph {ny-}

Prefiks N- {ny-} adalah prefiks yang terdiri dari dua huruf (satu fonem) yang mempunyai kemampuan mengubah bentuk dasar yang berfonem awal / s /, / c /. Bentuk dasar berfonem awal / c /, /s /, untuk membentuk verba turunan dengan cara mengubah huruf awalnya dengan fonem / ny- /. Dasar pembentuk verba dapat berkategori nomina menjadi verba.

Contoh :

{ny-} + {sinduk} 'sendok'(N) →
nyinduk 'menyendok' (V)

Berdasarkan bentuk dasar yang telah tersedia adalah *sinduk*, adalah berkategori nomina. Fungsi prefiks {N

macapil → 'memakai topi'

Contoh dalam kalimat.

a. Made *macapil ke peken* masomba.

'Made memakai topi ke pasar masomba'.

Berdasarkan kalimat di atas, verba *mecapil* artinya 'memakai topi', terdiri dari bentuk dasar *capi* yang artinya 'topi' dan berprefiks {*ma-*}. Dan bentuk dasarnya berkategori nomina. Dengan demikian dapat dikatakan prefiks {*ma-*} jika melekat pada bentuk dasar nomina dapat bermakna memakai.

Prefiks {*ma-*} bermakna mengerjakan sesuatu atau mata pencaharian.

Contoh :

madagang → 'berdagang'

Contoh dalam kalimat.

a. *Adin tyange madagang di peken inpres.*

'Adik saya berdagang di pasar inpres'

Berdasarkan kalimat di atas, verba berprefiks {*ma-*} yaitu *madagang* yang artinya 'berdagang', terdiri dari bentuk dasar *dagang* 'penjual' bentuk ini kemudian bermakna mengerjakan sesuatu atau sebagai mata pencaharian setelah dilekati prefiks {*ma-*}

Prefiks {*ma-*} bermakna sesuatu perbuatan sendiri untuk diri sendiri.

Contoh :

mapayas → 'berhias'

Contoh dalam kalimat.

a. *Mentari makelo gati mapayas.*

'Mentari lama sekali berhias'

Berdasarkan kalimat di atas, bentuk dasar *payas* artinya 'hias' dan pada kata *mapayas* yang artinya 'berhias'(V). *Payas* termasuk dasar yang bersifat

terikat (bentuk pangkal). Kegiatan *mapayas* dilakukan oleh diri sendiri dan untuk diri sendiri pula, setelah dilekati prefiks {*ma-*}. Maksudnya sesuatu perbuatan sendiri untuk diri sendiri.

Prefiks {*ma-*} bermakna sesuatu kegiatan berbalasan.

Contoh :

masiat → 'berkelahi'

Contoh dalam kalimat.

a. *Nirmala masiat ajak timpalne di kampus.*

'Nirmala berkelahi dengan temannya di kampus'.

Berdasarkan kalimat di atas, kata *masiat* artinya 'berkelahi', yaitu dari bentuk dasar *siat* yang artinya 'kelahi'(belum memiliki arti). Bermakna kegiatan berbalas-balasan jika dilekati prefiks {*ma-*}.

Makna Prefiks {*nga-*}

Prefiks {*nga-*} bermakna melakukan pekerjaan pada kata dasar

Contoh :

ngawayang → 'memainkan wayang'

Contoh dalam kalimat

a. *Bawa ngawayang kulit di bale banjar.*

'Bawa memainkan wayang kulit di tempat pertemuan'

Kata *ngawayang* terbentuk dari bentuk dasar *wayang* yang artinya 'wayang'(N). Setelah ditambah imbuhan {*nga-*} pada kata dasar, kemudian akan berubah menjadi bentuk verba.

Prefiks {*nga-*} bermakna sebagai pekerjaan atau mata pencaharian.

Contoh :

ngawarung → 'berjualan'

Contoh dalam kalimat

a. *Men sri ngawarung di bucin esdene.*

'Ibu sri berjualan di sudut sekolah SD'

Kata *ngawarung* terbentuk dari kata dasar yang berkategori nomina yaitu *warung* yang artinya 'warung' bentuk *warung* kemudian berubah menjadi *ngawarung* yaitu verba, dan bermakna sebagai pekerjaan atau mata pencaharian.

Makna Prefiks N- (nasal)

Prefiks {N-} bermakna melakukan pekerjaan menggunakan benda.

Contoh :

nyendok → 'menyendok'

contoh dalam kalimat.

a. *Wahyu nyendok nasi di paon.*

'Wahyu menyendok nasi di dapur'.

Berdasarkan kalimat di atas, kata *sendok* adalah bentuk dasar yang berarti sendok, akan bermakna melakukan pekerjaan dengan menggunakan *sendok* setelah mendapat prefiks {N-} bentuk katanya *nyendok* yang artinya 'menyendok'.

Prefiks {N-} bermakna membuat jadi

Contoh :

numpeng → 'membuat tumpeng'

Contoh dalam kalimat.

a. *Sri sedang numpeng di paon.*

'Sri sedang membuat tumpeng di dapur'.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data yang telah ditemukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

A. Prefiks yang berfungsi untuk membentuk verba ada tiga yaitu.

a. Prefiks : {*ma-*}

b. Prefiks : {*nga-*}

c. Prefiks : *N-(nasal)*, {*m-*}, {*n-*}, {*ny-*}, {*ng-*}.

B. Makna prefiks pembentuk verba adalah sebagai berikut.

1. Prefiks {*ma-*} bermakna sesuatu kegiatan berbalas-balasan.

2. Prefiks {*nga-*} bermakna melakukan pekerjaan atau mata pencaharian.

3. Prefiks {*N-*} bermakna melakukan pekerjaan, membuat jadi.

Untuk melestarikan bahasa Daerah serta pembinaan dan pengembangannya maka disarankan:

1. Semoga hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan terhadap bahasa daerah yang berada di daerah Sulawesi Tengah.

2. Semoga hasil penelitian ini bisa berguna bagi mahasiswa yang membutuhkan hasil tulisan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Ahmad, HP. 1996. *Linguistik Umum*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [2] Arikunto, Suharsimi 1993. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu pendekatan Praktik* (Ed.II; Cet IX; Jakarta: Reneka Cipta.
- [3] Chaer, Abdul. 1989. *Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia*. Ende Flore : Nusa Indah.
- [4] Pateda Mansoer. 2005. *Morfologi*. Gorontalo: Viladan.
- [5] Sudaryanto.1993. *Aneka Konsep Kedataan Lingual Dalam Linguistik*.Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- [6] Samrin, william J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan* . Jogjakarta :Kanisius.

- [7] Wati.2004. *Skripsi, "Prefiks Pembentuk Verba Bahasa Makasar Dialek Lakiung"*.Palu :

Universitas Tadulako.